

naskah YULIANA PUTRIfx.docx

by - -

Submission date: 21-Jul-2025 01:45PM (UTC+0530)

Submission ID: 2708647910

File name: naskah_YULIANA_PUTRIfx.docx (60.1K)

Word count: 3326

Character count: 20632

UPAYA PENYELESAIAN MASALAH KETIDAKSTABILAN KADR GLUKOSA DARAH : HIPERGLIKEMIA MELALUI PEMBERIAN REBUSAN JAHE MERAH PADA PENDERITA *DIABETES MELLITUS*

Yuliana Putri¹, Parmilah², Ratna Kurniawati³

^{1,2,3} Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung

Email : ¹yulianaputritmg6@gmail.com, ²mila25774@gmail.com

³omahvantis24@gmail.com

Email korespondensi : yulianaputritmg6@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Penyakit yang berhubungan dengan kelainan metabolisme, seperti peningkatan glukosa darah akibat gangguan sekresi insulin dalam tubuh yang tidak dapat digunakan dalam tubuh secara efektif dalam mengatur keseimbangan gula darah sehingga meningkatkan konsentrasi kadar gula di dalam darah (hiperglikemia). Masalah yang sering muncul pada penderita *diabetes mellitus* yaitu faktor genetik, infeksi; penyakit imunologi, pola makan; obesitas, gaya hidup tidak sehat kemudian menyebabkan sel beta pankreas terganggu atau rusak, sehingga terjadi defisiensi insulin yang menyebabkan gangguan metabolisme karbohidrat kemudian terjadinya hiperglikemia dan muncul masalah keperawatan yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah. **Tujuan:** Mengetahui efektifitas pemberian rebusan jahe merah untuk mengatasi ketidakstabilan kadar glukosa darah pada penderita *diabetes mellitus*. **Metode:** Metode penelitian menggunakan studi kasus. Dalam penelitian ini terdapat 2 responden berusia 61 dan 62 tahun yang menderita *diabetes mellitus* sesuai dengan kriteria inklusi. **Hasil:** Hasil dari evaluasi selama 7 hari, masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada penderita *diabetes mellitus* melalui tindakan pemberian rebusan jahe merah ini mengalami penurunan secara signifikan. **Kesimpulan:** Pemberian rebusan jahe merah efektif untuk mengatasi masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah pada penderita *diabetes mellitus*.

Kata kunci: *Diabetes Mellitus*, Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah, Rebusan Jahe Merah

EFFORTS TO SOLVE THE PROBLEM OF BLOOD GLUCOSE LEVEL INSTABILITY: HYPERGLYCEMIA THROUGH GIVING RED GINGER BREWING TO DIABETES MELLITUS PATIENTS

ABSTRACT

Background: Diseases related to metabolic disorders, such as increased blood glucose due to impaired insulin secretion in the body, which cannot be used effectively to regulate blood sugar balance, resulting in elevated blood glucose concentration (hyperglycemia). Common problems experienced by patients with diabetes mellitus include genetic factors, infections, immunological diseases, dietary patterns, obesity, and unhealthy lifestyles, which then lead to damage or dysfunction of pancreatic beta cells, causing insulin deficiency and disturbances in carbohydrate metabolism, resulting in hyperglycemia and the emergence of nursing problems such as unstable blood glucose levels. **Objective:** To determine the effectiveness of red ginger decoction in addressing unstable blood glucose levels in patients with diabetes mellitus. **Method:** The research method used a case study approach. In this study, there were 2 respondents aged 61 and 62 years suffering from diabetes mellitus who met the inclusion criteria. **Results:** Based on evaluations over 7 days, the nursing problem of unstable blood glucose levels in diabetes mellitus patients showed a significant decrease through the intervention of administering red ginger decoction. **Conclusion:** The administration of red ginger decoction is effective in addressing the problem of unstable blood glucose levels in patients with diabetes mellitus.

Keywords: Diabetes Mellitus, Unstable Blood Glucose Levels, Red Ginger Decoction

PENDAHULUAN

World Health Organization (2024) memperkirakan sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes mayoritas tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah dan 1,5 juta kematian disebabkan langsung oleh diabetes setiap tahunnya. Sedangkan dari hasil Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) Pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes meningkat dibandingkan dengan riskesdas tahun 2013 dari 6,9% menjadi 8,5% (Rikesdas, 2018). Di Wilayah Pulau Jawa Tengah, terdapat 647.093 penderita diabetes mellitus sepanjang tahun 2022 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung pada tahun 2022 terdapat 12.745 orang yang menderita *Diabetes mellitus*. Penyebab anemia pada remaja putri yaitu kebutuhan terhadap besi meningkat karena berada dalam fase pertumbuhan remaja putri mengalami kehilangan darah setiap bulan melalui menstruasi, bila kebutuhan berbagai zat tidak terpenuhi maka risiko terjadinya anemia pada remaja putri meningkat. Remaja putri juga melakukan diet untuk menurunkan berat badannya dengan cara membatasi asupan makanan dan

minuman, sehingga meningkatkan risiko anemia. (Kemenkes RI, 2023)

Rebusan jahe merah merupakan minuman yang terbuat dari jahe merah. Jahe merah (*Zingiber Officinale Roscoe*) merupakan salah satu tanaman herbal yang banyak digunakan sebagai obat maupun bumbu tradisional. Jahe memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan yang di dalamnya terdapat kandungan zat/bahan aktif yaitu flavonoid, gingerol, shogaol dan oleoresin. Gingerol dan shogaol adalah komponen fenol yang memiliki efek antiinflamasi, antikanker, dan antitumor. Zat fenolik yang terdapat dalam ekstrak jahe merah memiliki sifat antioksidan dan antiinflamasi yang akan 3 Jahe berperan dalam menekan radikal bebas dan respon peradangan, yang pada akhirnya membantu penurunan kadar gula darah penderita diabetes melitus. Selain itu, jahe juga dapat menambah sensitivitas terhadap insulin, sehingga mendukung pengaturan kadar glukosa darah pada pasien tersebut (Wicaksono al., 2015).

Berdasarkan hal-hal di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya penyelesaian masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah : hiperglikemia melalui rebusan jahe merah pada penderita diabetes mellitus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan studi kasus pada pasien diabetes mellitus yang bertempat tinggal di wilayah binaan Puskesmas Kandangan, Kabupaten Temanggung. Peneliti menggunakan subjek yang terdiri dari 2 orang responden dengan kriteria inklusi yaitu, kadar gula darah seaktu >180 mg/dl, mengalami tanda gejala yang terkait dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar gula darah, bersedia menjadi subjek studi tanpa ada paksaan.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan tindakan. Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab lisan secara langsung, observasi adalah metode pengumpulan data melalui suatu pengamatan yang disertai dengan adanya beberapa catatan, tindakan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencoba menemukan solusi yang bertujuan untuk menyelidiki atau

memecahkan suatu masalah. Data akan terkumpul melalui jawaban pasien atau pertanyaan yang diajukan peneliti.

Metode analisa data dalam studi kasus ini dilakukan secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk narasi. Penyajian data dari penelitian ini akan ditampilkan melalui tulisan naratif dan tabel, serta disusun secara akurat dan detail. Kesimpulan dari studi kasus ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam studi kasus ini memiliki kriteria berupa masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah yang dipilih berdasarkan beberapa indikasi gejala diabetes mellitus meliputi: polifagia (merasa lapar), polydipsia (merasa haus), polyuria (sering BAK), gds meningkat, bb menurun, lemah, kesemutan, visus menurun

Hasil pengkajian diabetes mellitus yang dilakukan pada kedua responden diuraikan pada table 1.

Tabel 1. Karakteristik Anemia Pada Kedua Subjek Studi

No.	Tanda dan Gejala	Subjek			
		Responden 1		Responden 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Polifagia (merasa lapar)	✓		✓	
2.	Polydipsia (merasa haus)	✓		✓	
3.	Polyuria (sering BAK)	✓		✓	

4.	Gula Darah Sewaktu Meningkat	✓		✓	
5.	Berat Badan Menurun		✓		✓
6.	Lemah	✓		✓	
7.	Kesemutan	✓		✓	
8.	Visus Menurun	✓		✓	

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pada kedua subjek studi kasus terdapat 90% tanda dan gejala diabetes mellitus

Setelah dilakukan pengkajian diabetes mellitus pada kedua subjek studi kasus selanjutnya peneliti melakukan pengkajian masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah. Hasil pemeriksaan diuraikan dalam tabel 2

Tabel 2 karakteristik Masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah

No.	Tanda dan Gejala	Subjek			
		Responden 1		Responden 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Mengeluh mengantuk	✓		✓	
2.	Merasa pusing	✓		✓	
3.	Mudah lapar	✓		✓	
4.	Mudah lelah / lesu	✓		✓	
5.	Mudah berkeringat	✓		✓	
6.	Kadar gula darah meningkat	✓		✓	

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa kedua responden mengalami tanda dan gejala sebesar 100%. Dengan demikian peneliti menegakkan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah ditandai dengan cepat merasa lelah, lemah, letih, lesu, pusing atau sakit kepala, sering merasa haus, mudah lapar, sering buang air kecil, gula darah meningkat.

Tindakan pemberian rebusan jahe merah diawali dengan membuat rebusan jahe merah . Untuk pengolahan jahe merah yaitu langkah yang pertama

mencuci jahe merah menggunakan air mengalir hingga bersih lalu memotong jahe merah kecil kecil yang sudah di siapkan sebanyak 60 gram selanjutnya masukan ke dalam panci kecil, kemudian rebus air 200 cc, direbus hingga volume air menjadi 100 ml, mengaduk jahe ke dalam panci kecil kemudian masak hingga mendidih (15 menit) dan jahe siap di berikan kepada responden 100ml dalam 1 hari, minuman ini di konsumsi 1x sehari selama 7 hari berturut turut (Wicaksono, 2015).

Evaluasi dilakukan setiap selesai dalam membantu mengatasi masalah dilakukannya tindakan keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pemberian rebusan jahe merah, tujuan penderit diabetes mellitus. Hasil dilakukan evaluasi adalah untuk observasi tindakan dijelaskan dalam tabel mengetahui pengaruh rebusan jahe merah 3.

Tabel 3 Hasil Observasi Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Kedua Responden

No	Kriteria hasil	Hasil Observasi Hari Ke-													
		Responden 1							Responden 2						
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1.	Mengantuk	2	2	3	4	4	4	5	2	2	3	3	4	4	5
2.	Pusing	2	2	3	4	4	4	5	2	2	3	3	4	4	5
3.	Lelah	2	2	3	4	4	4	5	2	2	3	3	4	4	5
5.	Rasa lapar	2	2	2	4	4	4	5	2	2	3	3	4	4	5
6.	Gemetar	2	2	3	3	4	4	5	2	2	3	3	4	4	5
7.	Berkeringat	2	2	3	4	4	4	5	2	2	3	3	4	4	5
8.	Rasa haus	2	2	2	3	3	4	5	2	2	2	3	3	4	5

Keterangan : 1= Meningkat, 2= Cukup meningkat, 3= sedang, 4= Cukup menurun, 5= Menurun

1.	Kadar glukosa dalam darah	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	4
2.	Kadar glukosa dalam urine	2	2	2	3	3	4	5	2	2	2	3	3	4	5

Keterangan: 1= Memburuk, 2=Cukup Memburuk, 3= Sedang, 4= Cukup Membaik, 5= Membaik

Berdasarkan table 3, menunjukkan bahwa ketidakstabilan kadar glukosa darah setelah dilakukan pemberian rebusan jahe merah selama 7 hari berturut-turut. kedua responden menunjukan adanya penurunan kestabilan kadar glukosa darah secara bertahap setiap harinya.

EVALUASI

Evaluasi perkembangan masalah kestabilan kadar glukosa juga dilakuan dengan melihat perubahan kadar gula darah pada kedua responden.

Hasil pemeriksaan kadar glukosa darah pada kedua responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pemberian rebusan jahe merah diuraikan pada tabel 4

Tabel 4 Hasil Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Kedua Responden

No.	Hasil	Sebelum diberikan rebusan	Sesudah diberikan rebusan
		jahe merah	jahe merah
1.	Responden 1	217 mg/dl	191 mg/dl

2.	Responden 2	235 mg/dl	182 mg/dl
----	-------------	-----------	-----------

Pada table 4 menunjukkan bahwa kadar gula darah pada kedua responden mengalami penurunan.

PEMBAHASAN

Diabetes melitus yang juga dikenal dengan penyakit kencing manis, adalah gangguan metabolik kronis yang terjadi karena hormon insulin dalam tubuh tidak berfungsi secara optimal dalam mengatur kadar gula darah. Kondisi ini menyebabkan peningkatan kadar glukosa dalam darah atau yang disebut hiperglikemia (Febrinasari et al., 2020).

Tanda gejala diabetes mellitus yang muncul antara lain polifagia, polidipsia, poliuria, gula darah meningkat, lemah, visu menurun. Polifagia pada penderita DM mengacu pada peningkatan nafsu makan yang berlebihan dan sering kali tidak proporsional dengan kebutuhan tubuh. Polidipsia pada penderita DM mengacu pada rasa haus yang berlebihan dan keinginan untuk minum yang terus-menerus. Poliuria pada penderita DM dimaksudkan pada produksi urin yang berlebihan dan frekuensi buang air kecil yang meningkat. Poliuria dapat terjadi karena penderita DM mengalami hiperglikemia: Pada penderita DM, tubuh tidak dapat memproduksi atau

memanfaatkan insulin dengan baik. Akibatnya, kadar glukosa dalam darah menjadi tinggi (hiperglikemia).

Kenaikan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus (DM) terjadi karena gangguan metabolisme glukosa dalam tubuh. Kurangnya atau resistensi insulin pada diabetes mellitus tipe I, tubuh tidak dapat memproduksi insulin yang cukup karena kerusakan sel sel pancreas yang menghasilkan insulin. Pada diabetes tipe 2, tubuh mengalami resistensi terhadap insulin, yaitu sel sel tubuh tidak merespon dengan baik terhadap insulin yang diproduksi (DeFronzo, 2014; Roder et al., 2016; Saltiel & Kahn, 2018).

Penurunan berat badan pada pasien DM mengacu pada penurunan berat badan secara tiba-tiba, mekanisme penurunan berat badan pada DM yaitu pemecahan glikogen menjadi glukosa kemudian akan menyebabkan pelepasan lemak & protein menjadi glukosa sehingga akan terjadinya glukosa tidak dapat diserap oleh tubuh dan glukosa masuk ke dalam darah (kadar gula darah meningkat), berat badan klien semakin kurus.

Rasa lemah pada penderita diabetes mellitus (DM) dapat disebabkan oleh beberapa mekanisme yang terkait

dengan perubahan metabolisme dan komplikasi yang terkait dengan DM. Rasa lemah dapat terjadi karena tubuh kekurangan energi: Pada penderita DM, terutama diabetes tipe 2 yang tidak terkontrol dengan baik, kekurangan insulin atau resistensi insulin menghambat kemampuan tubuh untuk menggunakan glukosa sebagai sumber energi. Kekurangan energi dalam sel-sel tubuh dapat menyebabkan rasa lemah dan kelelahan (Pop-Busui et al., 2017; Vincent et al., 2015; Vinik AI et al., 2015)

Visus menurun (gangguan penglihatan) pada penderita DM terjadi karena peningkatan kadar gula darah dapat menyebabkan gangguan penglihatan, salah satunya melalui terbentuknya lesi mikrovaskular pada retina yang berdampak pada menurunnya fungsi makula. Jenis gangguan penglihatan yang sering dialami oleh penderita diabetes melitus meliputi katarak, retinopati, dan glaukoma. Selain itu, gangguan ini juga dapat disebabkan oleh penebalan serta penyempitan pembuluh darah sehingga nutrisi yang seharusnya didapat oleh sel-sel mata terhambat (soegondo, 2018)

Fluktuasi kadar glukosa darah adalah kondisi di mana kadar gula darah

menghadapi peningkatan atau penurunan di luar batas normal. Tanda dan gejala ketidakstabilan kadar glukosa darah adalah mengantuk, pusing, lelah atau lesu (PPNI, 2016). Mekanisme terjadinya masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah yaitu faktor genetik, infeksi; penyakit imunologi, pola makan; obesitas, gaya hidup tidak sehat kemudian menyebabkan sel beta pankreas terganggu atau rusak, sehingga terjadi defisiensi insulin yang menyebabkan gangguan metabolisme karbohidrat kemudian terjadinya hiperglikemia dan muncul masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

Rebusan jahe merah mengandung zat/bahan aktif yaitu flavonoid, gingerol, shogaol dan oleoresin. Gingerol dan shogaol adalah komponen fenol yang memiliki efek antiinflamasi, antikanker, dan antitumor. Zat fenolik yang terdapat dalam ekstrak jahe merah memiliki sifat antioksidan dan antinflamasi yang dapat mereduksi zat oksidatif dan reaksi peradangan yang terjadi dapat ditekan, sehingga membantu mengurangi kadar gula dalam tubuh darah pada pasien diabetes mellitus. Selain itu jahe meningkatkan sensitifitas insulin yang berperan dalam

mengatur kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus (Wicaksono, 2015). Jahe merah (*Zingiber Officinale* Roscoe) merupakan salah satu tanaman herbal yang banyak digunakan sebagai obat maupun bumbu tradisional. Jahe merah memiliki kandungan zat/bahan aktif yaitu flavonoid, gingerol, shogaol dan oleoresin (Sulistyoningsih, Rakhmawati, & Septiyanto, 2018). Gingerol dan shogaol adalah komponen fenol yang memiliki efek antiinflamasi, antikanker, dan antitumor (Etika, Nurrahayu, & SS, 2017). Kandungan fenolik pada jahe merah dapat memberikan dampak pada penurunan glukosa darah bagi penderita diabetes mellitus (Wicaksono, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitrianti Dewi et al. (2022) dalam karya berjudul "*Pengaruh Air Rebusan Jahe Merah (Zingiber officinale Var. Rubrum) Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus di Desa Mekarjaya*", menunjukkan bahwa pemberian intervensi berupa air rebusan jahe merah sebanyak 50 gram pada 30 pasien dalam kelompok intervensi memberikan perubahan pada kadar gula darah, sebagaimana dibuktikan melalui analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank. Test didapatkan nilai rata-

rata 208,97 mg/dl dengan standar deviasi 40,140 mg/dl. Penelitian ini sejalan dengan temuan Suharto et al. (2019) yang meneliti pengaruh pemberian jahe (*Zingiber officinale*) terhadap kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus. Hasilnya menunjukkan bahwa setelah mengonsumsi seduhan jahe, kadar gula darah rata-rata pasien adalah 222,75 mg/dl dengan standar deviasi sebesar 51,750 mg/dl. Selain itu, penelitian oleh Siswandi et al. (2019) juga mendukung hasil tersebut, dengan membahas efektivitas seduhan air jahe merah (*Zingiber officinale*) dalam mengurangi kadar gula darah sewaktu pada pasien diabetes mellitus tipe 2. Rata-rata kadar gula darah setelah intervensi sebesar 248,67 mg/dl dengan standar deviasi 46,41 mg/dl. Sedangkan menurut hasil penelitian Farikha Luthfiani, et al. (2022) yang berjudul "*Penerapan Intervensi Pemberian Jahe Merah Terhadap Kadar Glikemik Indeks Pada Lansia Dengan Diabetes Mellitus*" menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemberian seduhan air setelah dilakukan tujuh kali kunjungan, kadar GDS pada pemberian jahe merah menunjukkan hasil sebesar 200 mg/dl, setelah dilakukan pemberian seduhan jahe merah didapatkan hasil GDS pada klien

2 menurun menjadi 154 mg/dl. Saat kunjungan pertama, sebelum diberikan seduhan jahe merah, kadar GDS tercatat sebesar 197 mg/dl. Setelah menjalani tujuh kali kunjungan dengan intervensi rebusan jahe merah, kadar GDS turun menjadi 120 mg/dl. Sejumlah penelitian menyebutkan Jahe dikenal sebagai salah satu bahan alami yang mengandung antioksidan yang efektif dan mampu meningkatkan aktivitas antioksidan dalam tubuh. Pemberian jahe dalam bentuk seduhan diketahui dapat membantu menurunkan kadar glukosa darah.

Terdapat perbedaan penurunan kadar glukosa darah pada kedua responden yaitu responden 1 191 mgdl dan responden 2 182 mgdl, hal ini dapat terjadi karena kadar glukosa darah dipengaruhi pola makan, aktivitas fisik, lamanya terdiagnosa dan faktor pengetahuan (Andi Setianto et al,2023). Pada kedua responden tersebut memiliki faktor yang berbeda yaitu pola makan dan faktor pengetahuan, responden yang mengatur pola makan nya mengalami penurunan kadar gula darah sedikit lebih tinggi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Diabetes melitus (DM) atau yang

biasa disebut dengan kencing manis adalah penyakit metabolik kronis yang disebabkan oleh ketidakmampuan hormon insulin dalam tubuh untuk berfungsi secara optimal dalam mengontrol keseimbangan kadar gula darah, sehingga menyebabkan peningkatan konsentrasi glukosa dalam darah yang di tandai dengan poliuria, polidipsia, polifagia, mudah merasa lelah, bb menurun, visus menurun. Subjek yang digunakan untuk studi kasus ini mengalami tanda gejala diabetes mellitus yaitu poliuria, polidipsia, polifagia, mudah merasa lelah, bb menurun, visus menurun. Fluktuasi kadar glukosa darah merupakan kondisi di mana kadar gula dalam darah berubah-ubah, baik meningkat maupun menurun, di luar batas normal. Beberapa tanda dan gejala yang muncul akibat ketidakseimbangan kadar glukosa darah antara lain adalah mengantuk, pusing, lelah atau lesu. Subjek yang digunakan untuk studi kasus ini mengalami tanda dan gejala ketidakstabilan kadar glukosa darah yaitu mengantuk, pusing, lelah atau lesu. membantu dalam pengaturan kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus dapat dilakukan melalui pemberian air rebusan jahe merah yang

terdiri jahe merah 50 gram direbus dengan air 200ml hingga menyusut 100ml dan di berikan 100ml dalam 1 hari, minuman ini di konsumsi 1x sehari selama 7 hari berturut turut. Kadar gula darah menunjukkan penurunan setelah dilakukan intervensi berupa pemberian air rebusan jahe merah. Responden 1 menurun sebesar 32 mgdl, dan responden 2 menurun sebesar 52 mgdl. Pemberian seduhan jahe merah ini efektif untuk menurunkan kadar gula darah karena jahe merah mengandung senyawa aktif yang berperan dalam menurunkan kadar glukosa darah, yaitu gingerol dan shogaol. Kedua senyawa ini merupakan turunan dari flavonoid dan fenol yang memiliki aktivitas sebagai antidiabetes.. Efek antidiabetes yang dimiliki jahe dapat membantu menurunkan kadar glukosa plasma, sehingga pemberiannya pada pasien diabetes mellitus berkontribusi dalam mengurangi kondisi hiperglikemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaqih, D. (2022) Manajemen Penatalaksanaan Diabetes Mellitus. Edited by Guepedia. Guepedia.
- American Diabetes Association (ADA). 2018. "Foot Care Standards of Medical Care in Diabetes-2018".
- Bilous MD dan rudy, 2018. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah vol 2 edisi 8. Jakarta: EGC.
- Dewi murdiyanti prihatin. (2019). Pengantar Riset Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Riset dalam Keperawatan. In Pustaka Baru Press (p. 93). [http://repository.akperkyjogja.ac.id/103/1/ Buku Pengantar Riset Keperawatan Lengkap.pdf](http://repository.akperkyjogja.ac.id/103/1/Buku%20Pengantar%20Riset%20Keperawatan%20Lengkap.pdf)
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2021. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 1–129
- Erwansani E, Muhtadi A, Surahman E. Evaluation Management of Drugs and Relations with Quality of Outpatient Pharmacy Services in One of Hospital Pontianak City. Indones J Clin Pharm. 2016;5(1):56–66.
- Farikha luthfiani (2022). Penerapan Intervensi Pemberian Jahe Merah Terhadap Kadar Glikemik Indeks Pada Lansia Dengan Diabetes Mellitus. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/nersmuda>
- Fitrianti dewi. (2022). Pengaruh Air Rebusan Jahe Merah (Zingiber officinale Var. Rubrum) Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Di Desa Mekarjaya. Nusantara Hasana Journal 2(4), 148-155
- Febrianasari, Agusti sholikah, Nasirochmi, Stefanus. 2020. Buku Saku Diabetes Melitus Untuk Awamvol 1 edisi 1. Surakarta UNS Pres

- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Kosmas fau, Dewi kristiana, Dedi mizwar, Andri sakinah. (2020). Pemberian jahe merah pada penderita DM dan Pemeriksaan kadar gula darah. Journal homepage: www.iocscience.org/ejournal/index.php/abdimas
- Pangeman. (2017). Pemberian air Rebusan Jahe Merah Terhadap Kadar Gula Darah dan Kolestrol Total Pasien Diabetes Mellitus Rawat Jalan Di Puskesmas Tumiting Kota Manado tahun 2017
- PERKENI, 2021. Buku Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Miletus Tipe 2 Dewasa di indonesia
- PPNI. (2018). Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Indikator (1 ed.). DPP PPNI.
- PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan (1 ed.). DPP PPNI.
- PPNI. (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Kriteria Hasil Keperawatan (1 ed.). DPP PPNI
- Wicaksono, A. P. (2015). Pengaruh Pemberian Ekstrak Jahe Merah (Zingiber Officinale) terhadap Kadar Glukosa Darah Puasa dan Postprandial pada Tikus Diabetes. Jurnal Kedokteran Univertsitas Lampung, 4(7), 97–102. <https://doi.org/https://jke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1456/1291>
- World Health Organization. Obesity and Overweight [Internet]. 2024. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/obesity-and-overweight>*Pengaruh*

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	nusantarahasanajournal.com Internet Source	3%
2	repository.bku.ac.id Internet Source	2%
3	doaj.org Internet Source	2%
4	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	2%
5	jurnal.unitri.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.stikespamenang.ac.id Internet Source	1%
7	repository.poltekeskupang.ac.id Internet Source	1%
8	Siska Nuryanti, Fitriana Fitriana. "POTENSI ANTIBAKTERI EKSTRAK ETANOL JAMUR KANCING (Agaricus bisporus) SEBAGAI ANTIBAKTERI", Jurnal Fitofarmaka Indonesia, 2018 Publication	1%
9	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	1%
10	repository.stikessaptabakti.ac.id Internet Source	1%

11	repository.ubs-ppni.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.unfari.ac.id Internet Source	1 %
13	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source	1 %
15	Agus Miraj Darajat, Devi Fitri, Asep Aep Indarna. "Asuhan keperawatan pada lansia diabetes mellitus tipe II dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah", JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports, 2023 Publication	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1 %

Exclude bibliography On